

### BAB III

## KINERJA GURU SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA TAHUN 2012-2013

### A. Deskripsi Informan

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian ini kinerja guru mengenai kenaikan gaji guru di implementasikan dalam Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2005 tentang perubahan ketujuh atas peraturan pemerintah No 7 tahun 1997 di mana tunjangan untuk guru dinaikan mulai dari golongan I sampai golongan IV.

Menurut Badrun.A (2005: 39) mengatakan bahwa Kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai in-put dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data atau hasil dokumentasi lainnya. Berdasarkan teknik analisis data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, narasi, dan studi dokumentasi dilakukan reduksi untuk dapat mencari tema dan polanya.

Informan dalam penelitian ini adalah *stakeholder* (semua pihak) yang terlibat dalam kinerja guru, mengenai penilaian kerja tenaga pendidikan. Adapun *stakeholder* yang terlibat dan menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang telah peneliti buat.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Guru dan Sisw SMK N 3**

No	Kode Informan	Status Informan
1	KS	Kepala Sekolah
2	NB	Guru Kelas
3	FE	Guru Kelas
4	MY	Guru Kelas
5	FA	Ketua Osis
6	DJ	Siswa TKR
7	FN	Siswa TI

Sumber : Peneliti (2013)

Tabel di atas merupakan karakteristik dari informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari responden pertama (KS) yaitu kepala sekolah, responden kedua (NB) guru kelas mata pelajaran matematika, responden ketiga (FE) guru kelas mata pelajaran mesin, responden keempat (MY) guru kelas mata pelajaran fisika. Dalam pemilihan informan penelitian, merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) sangat kompeten dibidangnya dan dalam kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari salah satu perwakilan siswa SMK N 3 yang mengatakan bahwa guru atau tenaga pendidik disekolah merupakan sosok yang disiplin dan bertanggung jawab

dibidangnya masing-masing, sehingga siswa merasa puas dalam kegiatan belajar mengajar. Kami merasa senang berada di SMK N 3 Yogyakarta ini, karena kami dibimbing dan dididik serta diarahkan untuk menjadi siswa yang teladan dan berprestasi, juga kami selalu diberi kesempatan dan kepercayaan untuk berkarya secara mandiri.

## **B. Kinerja Guru SMK N 3 Yogyakarta Tahun 2012-2013**

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Hasil penelitian yang diperoleh di SMK N 3 Yogyakarta mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru serta sejauhmana upaya tersebut efektif dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Belajar Mengajar di SMK**

#### **N 3 Yogyakarta**

Kinerja guru meliputi 9 komponen yaitu a) perencanaan program pembelajaran; b) pengelolaan kelas; c) penggunaan media pembelajaran; d) metode pembelajaran; e) pemahaman materi pembelajaran; f) pendayagunaan sumber pembelajaran; g) evaluasi/penilaian pembelajaran; h) kedisiplinan; dan i) komunikasi dan interaksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Perencanaan program pembelajaran**

Pembelajaran yang dilakukan di kelas perlu direncanakan dengan baik agar bisa berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru disebut perangkat pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Hal tersebut seperti hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari salah satu guru yang juga telah membuat perencanaan program pembelajaran dan dapat dicermati bahwa di dalamnya memuat beberapa komponen yang meliputi program tahunan, menghitung jumlah minggu efektif, program semester, alokasi waktu, silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya oleh guru mengingat silabus/RPP tersebut dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas. Berbagai upaya dilakukan kepala sekolah SMK N 3 Yogyakarta agar guru mampu membuat perencanaan dengan baik yaitu sebagai berikut.

a) Diklat perencanaan pembelajaran

Kepala sekolah SMK N 3 Yogyakarta mengikut sertakan guru dalam diklat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa

“Dari sisi SDM guru diikutsertakan diklat perencanaan. Ketika ada program diklat ya tinggal diikutkan saja”.<sup>26</sup>

Diklat tersebut biasanya tidak tentu, sebab diklat dilaksanakan ketika ada pihak yang mengadakan kegiatan diklat. Materi yang dibahas tentunya berupa kerja guru seperti misalnya bagaimana guru harus membuat silabus/RPP, tugas mengajar dan kurikulum.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 11 Maret 2014, diolah

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru NB yang menyatakan bahwa:

“Ya tidak tentu. Biasanya ya membahas tentang kerja guru misalnya kita buat RPP/ silabus ya semuanya”.<sup>27</sup>

Diklat ini tentunya akan sangat membantu guru dalam penyusunan silabus/RPP, sehingga guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

b) Pengawasan dan pemantauan

Pengawasan dan pemantauan juga dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dapat membuat perencanaan dengan baik. Kepala sekolah melakukan pengawasan dan pemantauan secara rutin dan terus menerus dengan memeriksa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan melihat bukti fisik berupa silabus, RPP, satuan pelajaran dan lainnya. Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan pengawasan dan pemantauan rutin atau terus menerus dalam perencanaan pembelajaran. memeriksa perencanaan dan evaluasi dengan melihat bukti fisik yang berupa RPP, satuan pelajaran (satpel), program tindak lanjut dan lain-lain”.<sup>28</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan salah satu guru NB yang menyatakan bahwa:

“Ya kalau RPP ya membuat sendiri, kalau kepala sekolah bertanggung jawab pada kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ulangan harian, ulangan semester semuanya kepala sekolah mengoreksi

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 11 Maret 2014, diolah

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 11 Maret 2014, diolah

dan tanda tangan juga”.<sup>29</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan dokumen salah satu guru yang dapat dicermati silabus/ RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kepala sekolah tidak hanya sekedar menandatangani, tetapi juga mengoreksi perencanaan yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan arahan-arahan secara umum dalam rapat *briefing* yang diselenggarakan setiap hari senin setelah upacara di ruang guru.

c) Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru

Fasilitas juga berperan untuk kelancaran dalam pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru. Untuk itulah kepala sekolah SMK N 3 Yogyakarta melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran termasuk pembuatan perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran berupa buku-buku, alat-alat, media pembelajaran, layanan internet dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan guru. Pemenuhan fasilitas tersebut tentunya dengan memperhatikan ketersediaan dana yang dimiliki sekolah yaitu dari dana BOS. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru FE yang mengatakan bahwa:

“Memenuhi semua kebutuhan buku, peralatan, perlengkapan belajar dan lain-lain dengan dana BOS yang

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 11 Maret 2014, diolah

ada. Memfasilitasi internet dalam ruangan untuk mencari media pembelajaran bagi guru”<sup>30</sup>.

## 2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas memang menjadi tanggung jawab guru di dalam kelas, namun kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah perlu memantau pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Beberapa upaya memang dilakukan kepala sekolah agar pengelolaan kelas yang dilakukan guru menjadi lebih baik. Kepala sekolah mengupayakan dengan mengikut serta kan guru dalam diklat/workshop pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dan pantauan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### a) Diklat pelaksanaan pembelajaran

Saat ada lembaga yang mengundang atau mengadakan diklat, kalau memang dibutuhkan guru diikutsertakan dalam diklat tersebut. Diharapkan setelah mengikuti diklat tersebut bisa memberikan pengetahuan bagi guru tentang pengelolaan kelas yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Guru diikutsertakan diklat pelaksanaan kegiatan pembelajaran”<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas mesin, tanggal 11 Maret 2014, diolah

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 11 Maret 2014, diolah

b) Pengawasan dan pemantauan

Diklat menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah agar pengelolaan kelas yang dilakukan guru menjadi lebih baik. Selain diklat, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan pantauan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, agar kepala sekolah mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengawasan dan pantauan dilakukan dengan cara secara berkala kepala sekolah keliling ke kelas-kelas.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Dilakukan pengawasan dan pemantauan rutin atau terus menerus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran”<sup>32</sup>. Dengan demikian guru akan merasa bahwa dirinya selalu diawasi dan dipantau oleh kepala sekolah, sehingga guru akan menyadari sendiri untuk berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dikelas.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran pembelajaran. Menggunakan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru memang harus kreatif menggunakan media pembelajaran. Di sinilah muncul peranan kepala sekolah untuk mengupayakan agar guru memiliki kreatifitas untuk menggunakan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK N 3

---

<sup>32</sup> idem



Yogyakarta agar guru dapat menggunakan media dengan baik yaitu memfasilitasi sarana prasarana dan menghimbau kepada guru untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

a) Memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan

Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran. Meskipun di SMK N 3 fasilitas LCD jumlahnya terbatas hanya tersedia di laboratorium dan diruang praktek saja, guru tetap bisa menggunakannya. Kepala sekolah juga melengkapi buku-buku maupun peralatan lain yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan buku, alat atau media pembelajaran. Ya biasanya saya menghimbau ketika *briefing* agar guru menggunakan Lab dan ruangan praktek untuk pembelajaran”.<sup>33</sup>

b) Himbauan atau anjuran untuk memanfaatkan fasilitas

Kepala Sekolah SMK N 3 tidak hanya sekedar menyiapkan fasilitas saja, tetapi juga menghimbau atau mengajurkan kepada guru untuk memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kelancaran proses pembelajaran. Himbauan atau anjuran tersebut biasanya disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK N 3 dalam rapat *briefing* yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara.

<sup>33</sup> idem

Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Ya biasanya saya menghimbau ketika *briefing* agar guru menggunakan laboratorium untuk pembelajaran”.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan guru MY yang menyatakan bahwa:

“Anjuran pemanfaatan media pendidikan secara maksimal baik itu komputerisasi maupun alat-alat seperti alat Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Fisika dan lain-lain”.<sup>35</sup>

Rapat *briefing* ternyata dimanfaatkan kepala sekolah untuk memberikan arahan kepada guru agar menggunakan fasilitas dan peralatan yang telah disediakan dengan baik.

#### 4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran akan membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang memang tepat disesuaikan dengan materi dan siswa yang dihadapi.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Ya tergantung dari materi pembelajarannya, saya

<sup>34</sup> *idem*

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan MY sebagai guru kelas fisika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

membebasakan guru untuk memilih metode tertentu yaitu menyesuaikan metode, materi dengan kelasnya”.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan guru NB yang menyatakan bahwa:

“Oh, iya mas memang dibebaskan penggunaan metodenya baik itu dengan alat peraga ataupun buku dibebaskan”.<sup>37</sup> Kepala sekolah memberikan keleuasaan kepada guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran agar guru lebih leluasa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, sehingga guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode agar siswa tidak merasa bosan menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajarannya berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti identitas, standard kompetensi dan kompetensi dasar, bahan atau materi, kegiatan pembelajaran, pengelolaan waktu, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

##### 5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok dalam pembelajaran, sehingga guru harus benar-benar memahami materi yang akan

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

disampaikan. Penguasaan materi tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan disekolah memiliki peran untuk mengupayakan agar guru dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK N 3 Yogyakarta yaitu memfasilitasi yang dibutuhkan guru untuk keperluan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan fasilitas bagi guru dengan melihat anggaran sekolah, sebab SMK N 3 Yogyakarta mengandalkan dana BOS untuk keperluan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pemberitahuan kepada guru bahwa sekolah memiliki dana dan menanyakan apa-apa saja yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran.

Fasilitas yang diberikan kepala sekolah berupa buku-buku baik itu buku pokok, buku penunjang maupun buku sumber, bahan dan alat praktek. Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru FE yang menyatakan bahwa:

“Memfasilitasi pembelian buku materi. Memfasilitasi pembelian bahan dan alat praktek dengan diberi tahu atau ada pemberitahuan bahwa ada uang sekian misalnya untuk membeli apa-apa yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran.”<sup>38</sup>

Sepertinya setengah tahun sekali mas”. Buku-buku tersebut digunakan untuk melengkapi koleksi perpustakaan dan guru bisa meminjamnya melalui perpustakaan.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas fisika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

“Menyediakan buku sumber baik buku pokok maupun buku penunjang. Melengkapi buku-buku referensi di perpustakaan”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan melengkapi fasilitas ketersediaan dan kelengkapan koleksi buku-buku materi tentunya akan sangat membantu guru menambah dan memperluas pengetahuan guru dalam memahami materi pembelajaran.

#### 6) Pendayagunaan sumber pembelajaran

Apa saja yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi kelancaran proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber pembelajaran. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana di sekolah sangat dibutuhkan dan guru pun harus bisa memanfaatkan dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengupayakan ketersediaan, kelengkapan sekaligus mendorong guru agar memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk proses pembelajaran.

##### a) Menyediakan dan melengkapi fasilitas

Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta mengupayakannya agar guru bisa mendayagunakan sumber pembelajaran dengan baik yaitu dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas agar dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk kelancaran pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

Upaya untuk menyediakan dan melengkapi fasilitas sarana tersebut dilakukan tentunya dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan dana yang dimiliki sekolah yaitu untuk SMK N 3 Yogyakarta menggunakan dana BOS. Dana BOS tersebut digunakan untuk melengkapi keperluan pembelajaran seperti buku-buku, bahan praktek dan lain-lain. Kepala sekolah memberikan pemberitahuan kepada guru dengan ketersediaan dana BOS tersebut apa saja yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran. Dana BOS yang ada digunakan untuk menambah atau melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan SMK N 3 Yogyakarta yang kemudian bisa dibaca atau dipinjam oleh guru dan membeli perlengkapan pembelajaran lainnya yang memang dibutuhkan.

Hal tersebut seperti diungkapkan guru FE yang menyatakan bahwa:

“Memfasilitasi pembelian buku materi, memfasilitasi pembelian alat dan bahan praktek dengan diberi tahu atau ada pemberitahuan bahwa ada uang sekian misalnya untuk membeli apa-apa yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran. Sepertinya setengah tahun sekali mas”.<sup>40</sup>

b) Menghimbau dan menganjurkan untuk memanfaatkan fasilitas

Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta tidak hanya sekedar mengupayakan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas saja, tetapi juga menghimbau dan menganjurkan kepada guru agar

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas fisika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru MY yang menyatakan bahwa:

“Guru dianjurkan untuk aktif ke perpustakaan meminjam atau sekedar membaca buku di perpustakaan, pemanfaatan sumber pembelajaran tersebut bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan”.

#### 7) Evaluasi / penilaian pembelajaran

Evaluasi/penilaian pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru memang wajib melaksanakan kegiatan evaluasi /penilaian pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Guru harus bisa benar-benar bisa mengukur kemampuan siswa dengan tepat sesuai kemampuan siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dan berperan untuk mengupayakan agar guru dapat melaksanakan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan baik.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan perlengkapan fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi/penilaian pembelajaran tentunya membutuhkan perlengkapan peralatan yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut seperti misalnya buku, kertas dan alat-alat lain. Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta juga melengkapi peralatan tersebut untuk kelancaran kegiatan evaluasi/penilaian tersebut.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru MY yang menyatakan bahwa:

“Memperlengkap alat-alat, kertas dan lain-lain. a dari alat alat itu maka bisa digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, kisi-kisi soal dan lain-lain”.<sup>41</sup>

#### 8) Kedisiplinan

Disiplin merupakan kunci utama yang harus ada pada setiap guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru harus memiliki disiplin yang tinggi agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab terhadap kedisiplinan guru, untuk itulah perlu melakukan berbagai upaya agar guru memiliki disiplin yang tinggi.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan menyediakan presensi yang dicek dan memberikan pembinaan dan arahan terhadap guru yang kurang disiplin.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan MY sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah



a) Menyediakan dan memeriksa presensi

Kepala Sekolah SMK N 3 menyediakan presensi untuk mengetahui kehadiran guru apakah disiplin atau tidak. Kepala sekolah secara berkala memeriksa daftar hadir tersebut agar diketahui guru yang sudah disiplin dan yang belum, sehingga dapat diambil tindakan.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa "Memeriksa presensi atau daftar hadir".

Presensi di SMK N 3 Yogyakarta belum menggunakan *finger print* tetapi masih bentuk manual seperti biasa. Namun, dalam presensi tersebut juga mencantumkan jam datang dan jam pulang masing-masing guru. Hal tersebut dapat dicermati melalui dokumen yang diperoleh peneliti yaitu berupa daftar hadir dan presensi harian yaitu setiap hari guru mengisi daftar hadir dan presensi, dalam presensi tersebut guru mencantumkan jam saat guru datang dan pulang.

b) Memberi pembinaan dan pengarahaan

Guru yang kurang disiplin diberi pembinaan dan pengarahaan oleh kepala sekolah. Guru diminta untuk disiplin waktu dalam melaksanakan tugas yaitu pembelajaran agar tepat waktu.

Hal tersebut seperti diungkapkan guru MY yang menyatakan bahwa:

“Menganjurkan supaya disiplin waktu dalam tugas agar tepat waktu. Bagi yang kurang baik ya dibina. Diberi pengarahan-pengarahan tentang tugas dia sebagai guru”.<sup>42</sup> Pembinaan dan pengarahan tersebut dilakukan secara kelompok dalam rapat *briefing* maupun secara perorangan. Secara perorangan guru tersebut dipanggil untuk dibina dan diberi arahan.

Hal tersebut seperti diungkapkan guru NB yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan, ya bisa pembinaan perorangan atau bisa juga kelompok”.<sup>43</sup> Pembinaan dan pengarahan tersebut diharapkan dapat menjadikan guru lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dengan mengikuti rapat *briefing* kepala sekolah juga mengingatkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan.

#### 9) Komunikasi dan interaksi

Komunikasi dan interaksi antar guru, dan guru dengan kepala sekolah harus berjalan dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jalinan komunikasi dan interaksi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan kekeluargaan, sehingga sama-sama merasa nyaman dan tidak tertekan dalam melakukan kegiatan apapun termasuk pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus orang yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan disekolah harus mengupayakan agar tercipta hubungan komunikasi dan interaksi yang baik di lingkungan sekolah.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan MY sebagai guru kelas mesin, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

## 2. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Guru SMK N 3 Yogyakarta

Sejauh mana upaya yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kinerja guru meliputi 9 komponen yang telah dijabarkan diatas tersebut yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan program pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sebab menjadi patokan guru dalam mengajar yang menyangkut apa, dan bagaimana guru harus mengajar di kelas. Upaya kepala sekolah dengan mengikutsertakan diklat, pemantauan dan pengawasan serta memfasilitasi guru dalam perencanaan program pembelajaran ternyata efektif untuk meningkatkan kinerja guru di SMK N 3 Yogyakarta. Perubahan terjadi pada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Guru menjadi lebih tertib dalam melakukan pembelajaran.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Bisa dikatakan 90% efektif, artinya menjadikan mereka tertib dalam melakukan pembelajaran”.<sup>44</sup>

Guru pun mengakui bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah efektif bagi peningkatan kinerjanya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah ternyata sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menjadikan cara kerja guru menjadi lebih baik.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

Hal tersebut seperti diungkapkan guru NB yang menyatakan bahwa:

“Ya jelas to, itu kan membuat cara kerja kita jadi lebih baik”.<sup>45</sup>

Perencanaan pembelajaran yang baik dan matang tentu akan sangat membantu guru dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang mendukung, itu akan sangat memperlancar guru dalam proses pembelajaran karena apa-apa yang dibutuhkan guru sudah tercukupi atau tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru FE yang menyatakan bahwa:

“sangat efektif karena menunjang pembelajaran dan sangat membantu sekali karena yang dibutuhkan sudah mencukupi”.<sup>46</sup>

#### b. Pengelolaan kelas

Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar kegiatan pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif di dalam kelas. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti guru mengajar ternyata pengelolaan kelas sudah baik, salah satunya dapat dilihat dari guru menegur siswa yang ribut dengan melontarkan pertanyaan. Beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah agar guru dapat mengelola kelas dengan baik yaitu dengan mengikutsertakan dalam diklat/workshop pelaksanaan pembelajaran serta pengawasan dan pemantauan ternyata bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Guru menjadi

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas mesin, tanggal 13 Maret 2014, diolah

lebih tertib dalam melaksanakan pembelajaran karena kepala sekolah memantau dan menanyai guru bagaimana pembelajarannya, apa kendalanya dan pemecahannya, sehingga menjadikan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih baik.

Hal tersebut seperti diungkapkan KS yang menyatakan bahwa:

“Efektif, artinya menjadikan mereka tertib dalam melakukan pembelajaran karena selalu ditanya bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, apa ada kendalanya, dan bagaimana pemecahannya”.<sup>47</sup>

#### c. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah memang harus dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran agar hasilnya lebih maksimal. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana serta mengajak guru untuk memanfaatkan dengan baik ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru. Upaya tersebut ternyata dapat membantu guru memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran lain selain menggunakan buku.

Fasilitas layanan internet di sekolah juga akan menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru FE yang menyatakan bahwa:

“Efektif, ya memudahkan pembelajaran dan menambah wawasan menggunakan media selain buku. Bisa dijadikan pula sebagai media pembelajaran”.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas mesin, tanggal 13 Maret 2014, diolah

Melihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran di kelas dapat dikatakan bahwa guru juga kreatif karena menggunakan benda yang ada di kelas sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan papan tulis dan meja.

Guru meminta 2 orang siswa untuk mempraktekkan materi tentang gaya menggunakan meja di depan kelas.



Gambar 1. Guru sedang mengarahkan siswa untuk mempraktekan materi pelajaran menggunakan meja.

Pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Guru adalah orang yang langsung berada di kelas dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki kinerja yang bagus agar tujuan sekolah tercapai, untuk itu guru juga harus membuat perencanaan yang matang, melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Selain itu, juga yang tidak kalah penting yaitu kedisiplinan guru itu sendiri. Kinerja guru ternyata juga dipengaruhi oleh berbagai

faktor, salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah. E. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa “kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan terarah pada tujuan”. Kepala sekolah harus memantau guru, melihat bagaimana kinerja gurunya dan dengan mengupaya apasaja kebutuhan dalam pembelajaran agar kinerja guru bisa menjadi lebih baik.

d. Metode pembelajaran

Metode yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran memang harus tepat dan disesuaikan dengan materi dan siswa yang dihadapi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Guru harus mengembangkan kreatifitasnya agar pembelajaran yang dilakukannya menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru. Keleluasaan tersebut akan membuat guru lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran mengingat karakteristik masingmasing kelas berbeda-beda, untuk itu dibutuhkan metode yang berbeda pula.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Ya boleh dibilang efektif karena kan guru diberikan keleluasaan itu tadi, disesuaikan dengan materi dan kelasnya tentunya kan setiap kelas diperlukan metode yang berbeda-beda”.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

Guru juga mengakui bahwa keleluasaan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran dapat memacu kreatifitas guru dalam pembelajaran. Guru diberi kepercayaan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan siswa yang dihadapi. Metode pembelajaran diakui guru sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru FE yang menyatakan bahwa:

“Ya sangat membantu sekali dalam kreatifitas kita dalam mengajar dan di sisi lain juga membantu siswa memudahkan untuk memahami pelajaran”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran di kelas, terlihat guru kreatif dengan menggunakan metode lebih dari satu yaitu, metode demonstrasi, ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab.

Hal tersebut dapat dilihat dari foto yang diambil peneliti saat mengikuti pembelajaran di kelas dengan salah satu guru.



Gambar 2. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas fisika, tanggal 13 Maret 2014, diolah



e. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan diajarkan memang harus dipahami dengan baik oleh guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memfasilitasi yang dibutuhkan guru untuk keperluan pembelajaran ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru dalam pemahaman materi pembelajaran.

Fasilitas memang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang telah disediakan di SMK N 3 Yogyakarta juga sangat diakui oleh guru sangat membantu dalam proses pembelajaran begitu pula ketika melaksanakan praktek pembelajaran. Selain membantu guru, ternyata juga membantu siswa yang memang tidak bisa membeli bahan-bahan praktek.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan guru NB yang menyatakan bahwa:

“Ya bisa dikatakan efektif, ya kan bukunya menunjang pembelajaran”.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru FE yang menyatakan bahwa:

“Sangat membantu pembelajaran. Sangat membantu praktek. Sangat membantu siswa yang memang tidak mampu membeli bahan praktek”.<sup>52</sup>

Jadi, dengan adanya kelengkapan fasilitas tersebut proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan FE sebagai guru kelas fisika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

Dibuktikan pula dengan melihat dari hasil pembelajaran yaitu nilai hasil penilaian siswa yang cukup tinggi karena keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil/ nilai siswa.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“Ya bisa dibilang efektif kalau ternyata melihat dari hasil kegiatan pembelajaran di sini cukup membanggakan karena anak-anak di sini nilai-nilainya sudah lumayan tinggi”.<sup>53</sup>

f. Pendayagunaan sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran yang memang sudah disediakan memang harus digunakan dan dimanfaatkan dengan baik untuk kelancaran pembelajaran. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta yaitu dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas sekaligus menganjurkan agar guru memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru dalam hal pendayagunaan sumber pembelajaran bagi guru.

Ketersediaan dan anjuran untuk memanfaatkan fasilitas tersebut bisa membantu mempermudah guru dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil belajar siswa yang baik. Dengan nilai siswa yang bagus tersebut berarti guru bisa dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab nilai siswa juga sebenarnya menjadi salah satu patokan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di perpustakaan tampak seorang guru menanyakan sebuah buku kepada

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan KS sebagai kepala sekolah, tanggal 13 Maret 2014, diolah

petugas, setelah itu guru tersebut meminjam buku yang dimaksud. Berikut ini tampak gambar daftar guru yang meminjam buku di perpustakaan.

Gambar 3. Daftar peminjaman buku di SMK N 3 Yogyakarta

### 3. Kemampuan Mengevaluasi/ penilaian pembelajaran

Kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran harus dilaksanakan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru memang memungut/membuatuhkan fasilitas yang memang dapat memperlancar terlaksananya kegiatan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Untuk itu, upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta yaitu menyediakan fasilitas peralatan yang dapat menunjang pelaksanaan evaluasi/ penilaian agar guru dapat melaksanakannya dengan baik.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam hal pelaksanaan evaluasi/ penilaian pembelajaran. Ketersediaan fasilitas peralatan tersebut diakui dapat menunjang dan memperlancar pelaksanaan kegiatan evaluasi/

penilaian pembelajaran baik dalam hal pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal maupun dalam melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi siswa.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh guru MY yang menyatakan bahwa: “Ya tentu, kan jadi mempermudah guru dalam pembelajaran”.<sup>55</sup>

#### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan harus selalu ditekankan dalam semua kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi agar proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta agar guru lebih meningkatkan kedisiplinannya yaitu dengan menyediakan presensi yang dicek dan memberikan pembinaan dan arahan terhadap guru yang kurang disiplin. Upaya tersebut ternyata dapat dikatakan efektif bagi peningkatan kinerja guru terutama dalam hal kedisiplinan guru. Kedisiplinan juga menjadi salah satu syarat ketika guru ingin mengajukan kenaikan pangkat, jadi apabila guru kurang disiplin bisa menghambat kenaikan pangkat, sehingga guru akan mempertimbangkan diri untuk tidak disiplin.

Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah KS yang menyatakan bahwa:

“80-90% sangat efektif, kemudian mereka akan berpikir beberapa kali untuk tidak disiplin karena nanti akan ditunda kenaikan pangkatnya dan lain-lainnya”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan NB sebagai guru kelas matematika, tanggal 13 Maret 2014, diolah

<sup>56</sup> idem (KS)

Guru juga mengakui bahwa dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut menjadikan guru lebih disiplin dan lebih mengerti akan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang berupa daftar hadir dapat dicermati bahwa rata-rata guru di SMK N 3 Yogyakarta datang sebelum pukul 7:00 dan rata-rata pulang pada pukul 14:00.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa saat bel masuk berbunyi guru segera bergegas menuju ke kelas, begitu pula dengan guru yang peneliti ikut serta dalam pembelajaran.

No.	Nama Guru	Jumlah Guru	TITIK MASUK	Mentor Terhambat	Mentor Mendahului	Sunday		Monday		
						02 Desember 2023		03 Desember 2023		
						Masuk	Pulang	Masuk	Pulang	
1	Caj Frachara	10	1	0:15:00	0	0:10:00	7:00	14:03		
2	Yara An Akadil	10	0	0:00:00	1	0:16:00	6:44	13:53		
3	As Nurrohy	10	0	0:00:00	0	0:00:00	6:10	14:00		
4	Zuli Mutama	10	1	0:07:00	0	0:00:00	6:52	13:30		
5	Emilia Sula	10	0	0:00:00	0	0:00:00	6:24	14:24		
6	Dewi Nurika	11	0	0:00:00	0	0:00:00				
7	Jerrid Males	10	0	0:00:00	1	1:25:00	6:33	12:35		
8		11	0	0:00:00	0	0:00:00				

Gambar 4. Daftar Presensi Guru di SMK N 3 Yogyakarta

Komunikasi dan interaksi harus selalu dipelihara dengan baik agar tercipta hubungan baik dengan sesama warga sekolah. Hubungan yang baik tersebut tentunya akan menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan pengaturan meja guru dan keterbukaan ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam hal komunikasi dan interaksi. Guru pun mengakui bahwa pengaturan tersebut mempermudah komunikasi dan saling menambah wawasan dengan sesama guru.

Hal tersebut seperti diungkapkan guru FE yang menyatakan bahwa:

“Ya baik karena mempermudah komunikasi karena saling menambah wawasan sesama guru”.<sup>57</sup>

Pengaturan tempat duduk guru berdekatan sesuai mata pelajaran memang akan mempermudah dalam berkomunikasi termasuk *sharing* mengenai materi pembelajaran atau hal lain yang dapat memperluas pengetahuan. Keterbukaan juga diakui guru bisa menjadikan lebih merasa senang dalam melaksanakan tugasnya. Guru merasa lebih ringan dan nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

Hal tersebut seperti diungkapkan guru MY yang menyatakan bahwa:

“Ya guru merasa senang dalam melaksanakan tugasnya”.<sup>58</sup> Guru juga lebih merasa kekeluargaan, sehingga dalam melakukan sesuatu guru tidak merasa canggung. Ketika guru mengalami permasalahan guru juga bisa berkomunikasi dengan mudah baik dengan sesama guru maupun dengan kepala sekolah.

---

<sup>57</sup> idem (FF)

<sup>58</sup> idem (MY)